

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 4 PEKANBARU

Heni Ariyanti*, Jesi Alexander Alim*, Lazim***

Email : henymotion@yahoo.com No. HP : 082387872882, jesialexa@yahoo.com,
lazim@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *Issues raised in this research is to improve student learning outcomes math class III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru. The low learning outcomes of students because teachers still use the lecture method so that the lack of attention of students during the lessons and student think math is a difficult subject and tedious because it deals with formulas so that students feel bored. Quantum model of teaching can improve students' mathematics learning outcomes Class III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru. Subjects in this study were students of class III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru academic year 2014/2015 the number of students 38 people consisting of 26 boys and 12 girls. This research was conducted in two cycles, the first cycle was conducted in two sessions and the second cycle was also conducted two meetings and one repeat cycle end. Data collection instruments in this study was the observation sheet student, teacher observation sheet, outcomes assessment rubric and assessment process. The study is in the form of classroom action research (PTK), which aims to improve students' mathematics learning outcomes Class III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru in the subject matter of measurement. These results indicate that the application of the model of Quantum Teaching can improve students' mathematics learning outcomes Class III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru. At the beginning of the data mean the base score is 68.94, the average in the first cycle increased 8,95 poin be 77.89, and the mean on the second cycle increased again 16.05 points to 93.94. On the basis of students' scores classical completeness is 44.74% of students in the first cycle classical completeness students increased 15.65 points to 60.39%. In the second cycle increased 26.45 points to 86.84%. From the results of this study concluded that the application of Quantum Teaching models can improve student learning outcomes Class III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru.*

Keywords: *Model Quantum Teaching, Mathematics Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 4 PEKANBARU

Heni Ariyanti*, Jesi Alexander Alim*, Lazim***

Email : henymotion@yahoo.com No. HP : 082387872882, jesialexa@yahoo.com,
lazim@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga kurangnya perhatian siswa pada saat pelajaran berlangsung dan siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan karena berhubungan dengan rumus-rumus sehingga siswa merasa jenuh. Model *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 38 orang terdiri dari 26 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan dan satu ulangan akhir siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan penilaian hasil. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru pada materi pokok pengukuran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru. Pada data awal rerata pada skor dasar yaitu 68,94, rerata pada siklus I meningkat 8,95 poin menjadi 77,89, dan rerata pada siklus II meningkat lagi 16,05 poin menjadi 93,94. Pada skor dasar siswa ketuntasan klasikal siswa adalah 44,74% pada siklus I ketuntasan klasikal siswa meningkat 15,65 poin menjadi 60,39%. Pada siklus II meningkat 26,45 poin menjadi 86,84%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru.

Kata kunci : *Model Quantum Teaching, Hasil Belajar Matematika*

PENDAHULUAN

Menurut James dan James (Suherman, 1999:120) matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:158) tujuan pendidikan matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan yakni :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan menyatakan matematika.
3. Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, atau media untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru juga pengamatan penulis terhadap kelas tersebut diperoleh data dari 38 orang siswa hanya terdapat 17 orang dengan rata-rata 68,94 atau sekitar 44,74% saja yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Dimana nilai atau target KKM yang ditetapkan adalah 71.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga kurangnya perhatian siswa pada saat pelajaran berlangsung dan siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan karena berhubungan dengan rumus-rumus sehingga siswa merasa jenuh dan mengganggu teman sebangkunya. Diwaktu pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa saja yang memiliki rasa ingin tahu, tidak mau bertanya atau menjawab pertanyaan, serta kurang mengungkapkan ide-ide yang ada pada dirinya masing-masing. Guru tidak mengarahkan siswa sehingga siswa kurang memahami dan menguasai konsep dari materi pelajaran sehingga banyak terdapat kesulitan-kesulitan dalam pengerjaan soal. Suasana pembelajaran dari guru cenderung kurang bervariasi sehingga siswa menjadi pasif karena guru tidak menggunakan media yang menarik bagi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah membentuk kelompok belajar siswa dalam menyelesaikan latihan yang diberikan, namun kelompok-kelompok tersebut tidak terorganisir dengan baik, hal ini diduga karena dalam kelompok belajar hanya berpusat pada siswa yang aktif dan pintar, sementara siswa yang lain kurang berperan aktif.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka penulis ingin melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Oleh

karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Model *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pembelajaran menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar (DePorter, dkk, 2000:33).

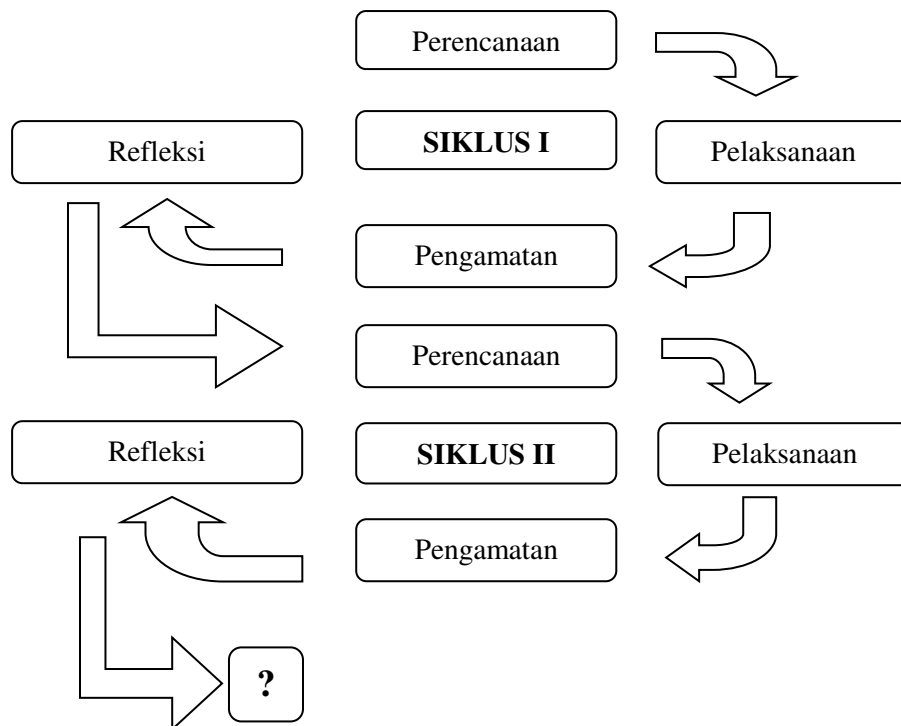
Menurut DePorter (2000:39) kerangka TANDUR (Tumbuhkan: menumbuhkan minat belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, Alami: memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki siswa kemudian menghubungkan materi yang akan dipelajari, Namai: mengajarkan untuk keterampilan berfikir dan strategi belajar, Demonstrasikan: setelah mengaitkan pengalaman dan namai dengan cara menunjukan dan melakukan siswa diberi kesempatan mengaitkan apa yang mereka ketahui, Ulangi: mengulangi dalam bentuk latihan, Rayakan: siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik akan diberikan pujian).

Quantum Teaching mencerminkan gaya mengajar progresif dan menjamin siswa menjadi siswa yang tertarik, karena kerangka TANDUR memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pembelajaran nyata bagi diri mereka dan mencapai sukses. Dengan demikian melalui observasi ini, penulis melaksanakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru dengan judul “penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan dikelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 38 orang yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran dikelasnya (Arikunto, dkk, 2006 ; 3). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer yang tugasnya mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis terdiri dari dua siklus (siklus I dan siklus II). Berdasarkan Arikunto (2006 : 16), mengatakan bahwa model penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar : Siklus PTK

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi (kerjasama). Dalam kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah penulis, bukan guru yang sedang melakukan tindakan (Arikunto, 2009:17). Mulyasa (2010:11) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan peserta didik dengan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Untuk mengamati aktifitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Aktivitas guru yang diamati sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan model *Quantum Teaching*. Untuk mengukur persentase aktifitas guru pada tiap-tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2007:367)}$$

Keterangan :

NR = persentase rata-rata aktivitas

JS = jumlah skor aktivitas yang digunakan

SM = skor maksimal

INTERVAL	KRITERIA
91% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
< 65%	Kurang Sekali

Aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas para siswa dalam menerapkan langkah-langkah model *Quantum Teaching*.

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2007:367)}$$

Keterangan :

NR = persentase rata-rata aktivitas

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor maksimal

INTERVAL	KRITERIA
91% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
< 65%	Kurang Sekali

Sumber : Anonimous dalam Saputra (2011:24)

b. Ketuntasan belajar siswa pada materi pokok pecahan digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa, berupa skor hasil belajar bagi tiap siswa. Analisis pencapaian KKM dilakukan dengan cara membandingkan skor hasil belajar dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Adapun KKM nya adalah 71. Apabila siswa mencapai skor hasil belajar sebesar 71 keatas maka siswa tersebut telah lulus tuntas atau mencapai KKM. Untuk menentukan hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008 : 112)}$$

Ket :

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item

N = skor maksimum dari tes tersebut

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 78, maka kelas kelas itu dikatakan tuntas (Depdikbud dalam Trianto, 2010 : 241). Adapun rumus yang digunakan untuk ketuntasan klasikal sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2004:102)}$$

Ket :

PK = ketuntasan klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa seluruhnya

d. Menghitung rata-rata skor setiap kategori dengan membagi skor total yang diperoleh setiap kategori.

Rata-rata skor hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata skor hasil belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Belajar Siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil persentasi aktivitas guru antara siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
	TUMBUHKAN				
1	Mengajukan Pertanyaan	2	2	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	2	3	3	3
	ALAMI				
3	Mengkondisikan kelas	3	3	3	4
4	Melakukan tanya jawab dengan media yang dipaparkanseputar pengalaman yang dialami siswa tentang materi	2	3	3	4
	NAMAI				
5	Membimbing siswa dalam menamai materi pembelajaran	2	2	3	4
6	Menginformasikan sebagian besar materi	3	3	3	4
7	pembelajaran	3	3	3	3
8	Membagi siswa dalam beberapa kelompok mendapat LKS	2	2	3	4
	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS				
	DEMONSTRASIKAN				
9	Memberikan bimbingan dalam mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi	3	2	3	3
	ULANGI				
10	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan memberikan evaluasi	4	3	4	4

RAYAKAN					
11	Guru memberikan penghargaan atas usaha, ketekunan dan kesuksesan berupa tepuk tangan dan merayakannya dnegan mengatakan hore sambil mengayunkan tangan keatas, bersorak yes, bernyanyi bersama kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi	4	4	4	4
JUMLAH		29	32	36	41
RATA-RATA		2,63	2,90	3,27	3,72
PERSENTASE		65,90%	72,72%	81,81%	93,19%
KATEGORI PER PERTEMUAN		Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
RATA-RATA PER SIKLUS		69,31%		87,5%	
KATEGORI PER SIKLUS		Baik		Sangat Baik	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa guru tiap pertemuan dari siklus I hingga siklus II meningkat.

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
	TUMBUHKAN				
1	Siswa menanggapi pertanyaan	2	3	3	4
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan motivasi yang diberikan oleh guru	3	3	4	4
	ALAMI				
3	Siswa menyiapkan kelas, berdoa	3	4	4	4
4	Siswa mengeluarkan pendapat yang dialami	3	3	4	4
	NAMAI				
5	Siswa menamai materi pembelajaran	2	3	3	4
6	Siswa mendengarkan penjelasan materi	3	3	3	4
7	Siswa duduk dalam kelompok	3	3	3	4
8	Siswa mengerjakan LKS dengan kelompok	3	3	3	4
	DEMONSTRASI				
9	Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi	2	3	3	4
	ULANGI				
10	Siswa menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi	3	3	3	3
	RAYAKAN				
11	Memberikan selamat dengan bertepuk tangan atau bernyanyi bersama	3	3	4	4
	JUMLAH	30	34	37	42
	RATA-RATA	2,45	2,90	3,18	3,45
	PERSENTASE	68,12%	72,72%	84,09%	97,72%

KATEGORI PERPERTEMUAN	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
RATA-RATA PERSIKLUS	72,72%		89,77%	
KATEGORI	Baik		Sangat Baik	

Dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh sesudah tindakan dengan penerapan model *Quantum Teaching*, maka ketuntasan perindikator dilihat pada tabel :

NO	Indikator	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Memilih alat ukur panjang sesuai dengan benda yang diukur	38	26	12	64,12%
2	Memilih alat ukur berat sesuai dengan benda yang diukur	38	29	9	76,31%
3	Memilih alat ukur waktu	38	30	8	78,94%
4	Membaca tanda waktu tepat, seperempat jam sampai setengah jam	38	32	6	84,21%
5	Membaca tanda waktu lima menit pada jarum jam	38	30	8	78,94

Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan perindikator pada ulangan harian II :

NO	Indikator	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Menentukan antarsatuan waktu (menit, jam, hari, minggu, bulan dan tahun)	38	31	7	81,57%
2	Menentukan antarsatuan panjang (km, m, dm dan cm)	38	33	5	86,84%
3	Menentukan antarsatuan berat (kg, hg dan gram)	38	33	5	86,84%
4	Menggunakan satuan dalam pemecahan masalah	38	35	3	92,1%

Berdasarkan dari hasil belajar siswa ulangan harian I dan ulangan harian II, setelah penerapan model *Quantum Teaching* dapat dilihat ketuntasan belajar individu dan klasikal berikut :

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Ketuntasan Klasikal
		Siswa yang Tidak tuntas	Siswa yang Tuntas		Persentase Ketuntasan	
Skor Dasar	38	17	21	68,94	44,737%	TT
UAS I	38	11	27	77,89	60,63%	TT
UAS II	38	4	34	93,94	86,84%	T

Pada tabel tersebut dapat dilihat persentase ketuntasan belajar klasikal setelah penerapan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan setiap siklus, yang mana pada skor dasar persentase ketuntasan 44,74% dengan kategori tidak tuntas, pada ulangan harian siklus I adalah 60,63% hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I masih rendah belum mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan pada persentase ketuntasan ulangan harian siklus II adalah 86,84% hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar pada ulangan harian II sudah diatas ketuntasan belajar klasikal minimal 75%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel :

Siklus	Nilai Rata-rata	Peningkatan	Gain
Skor Dasar	68,94	8,95	42,14%
UH I	77,89		
UH II	93,94	16,05	

Pada selisih skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II setiap siklus mengalami peningkatan. Jadi, persentase peningkatan hasil belajar keseluruhan dari model *Quantum Teaching* adalah 42,14%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan keterangan berikut: 1)Proses pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. 2)Penerapan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari : Rerata pada skor dasar adalah 68,94. Pada UAS I meningkat 8,95 poin menjadi 77,89 dan pada UAS II meningkat lagi 16,05 poin menjadi 93,94 . Pada ketuntasan klasikal Skor Dasar adalah 44,737% . Pada UAS I meningkat 8,95 poin menjadi 60,39% dan pada UAS II meningkat lagi 16,05poin menjadi 86,84%.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi yaitu: 1) Bagi guru, hendaknya menggunakan model *Quantum Teaching* guna meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan. 2) Bagi sekolah, sebaiknya sekolah mendukung penerapan model *Quantum Teaching* yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Bagi peneliti, sebelumnya mengkaji setiap indikator yang akan diajarkan, memperluas wawasan pengetahuan dan memberikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arikunto Suharsimi. Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi., Reardon, Mark., and Norie, Singer Sarah., 2000, *Quantum Teaching : Orchestrating Student Success*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- KTSP. 2006. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta : Pustaka Yudistira.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.